

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternak sering mengalami kerugian dalam pemasaran ternak hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam penentuan ras/jenis ternak yang mampu menghasilkan jumlah daging yang optimal, tinggi rendahnya harga penjualan seekor ternak sangat erat hubungannya dengan jumlah daging karkas yang terdapat pada ternak tersebut (Woodward dalam Pasadiqoe, 1986).

Tipe dan ukuran badan dari seekor ternak mempunyai hubungan yang erat dengan produksi. Ternak dengan ukuran besar dan panjang sudah dapat diketahui bahwa ternak tersebut memiliki perdagingan yang baik, dengan demikian lingkaran dada dapat digunakan sebagai penentu ternak yang mempunyai jumlah perdagingan yang baik. Dimana setiap peningkatan lingkaran dada akan meningkatkan *fleshing index* maka daging yang dihasilkan lebih tinggi, jadi para peternak untuk memperoleh jumlah daging yang optimal dalam pemotongan seekor ternak peternak cukup menggunakan lingkaran dada sebagai parameter.

Sapi Brahman Cross adalah salah satu dari sekian banyak sapi yang memiliki perdagingan baik. Sapi Brahman Cross menjadi salah satu bibit unggul yang banyak digunakan karena berbagai keunggulan, sapi Brahman Cross merupakan sapi silangan dari sapi asli India (Siregar, 1995), dikembangkan pertama di Amerika Serikat, merupakan tipe sapi pedaging yang baik, berpunuk/kalasa, dalam pengembangannya sapi Brahman Cross diharapkan menghasilkan karkas dengan presentase tinggi dan berkualitas baik. Sapi ini digunakan selain keunggulannya juga karena jumlahnya yang banyak dan ketersediaannya sepanjang tahun. Sapi jenis ini juga dikenal karena pertumbuhan badannya yang cepat

komposisi karkas yang ideal, yaitu karkas dengan proporsi daging yang maksimal, komposisi tulang optimal dan sesuai dengan permintaan pasar dan selera konsumen (Santosa, 1994). Gabungan dari ukuran tubuh akan memperbesar persentase pendugaan *performance* ternak (Shanon dan Shorade, 1976 dikutip Pasadiqoe, 1986).

*Fleshing index* adalah perbandingan antara bobot karkas dari seekor ternak dibagi panjang karkas pada saat dipotong (Santosa, 1994). Karkas yang baik ditandai oleh persentase karkas yang tinggi, sedangkan panjang karkas ikut menentukan peringkat karkas karna ukuran linear karkas ini berkorelasi sangat erat dengan berat daging karkas pada sapi dan domba (Saka dkk, 1993).

Semakin tinggi bobot karkas persatuan panjangnya, maka semakin baik konformasi karkas tersebut, artinya jumlah daging yang dihasilkan karkas itu semakin banyak, apabila bobot karkas yang dihasilkan lebih rendah persatuan panjangnya maka karkas tersebut mempunyai nilai konformasi yang jelek, atau jumlah daging yang dihasilkan lebih sedikit *fleshing index* merupakan tolak ukur untuk menentukan panjang tubuh dan bobot karkas yang memiliki hubungan dengan lingkar dada (Yeates *et al.*, 1975), di negara kita khususnya Sumatra Barat dalam penentuan harga pembelian seekor ternak, khususnya sapi, para pedagang ternak cenderung menggunakan bobot hidup dari pada seekor ternak. Harga ternak yang akan dipotong dihitung perkilogram berat hidupnya, bobot hidup merupakan variabel yang penting dan umum digunakan dalam mengukur pertumbuhan Forrest *et al.* (1975). Hubungan antara lingkar dada dengan *fleshing index* akan mempermudah untuk menentukan bobot potong optimum dalam menghasilkan karkas dengan kualitas yang baik. Berpijak pada uraian dan pemikiran-pemikiran

didasar, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan lingkaran dada dengan *fleshing index* pada sapi Brahman Cross dirumah pemotongan hewan PT. Nada Proagrotama**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Seberapa besar hubungan lingkaran dada dengan *fleshing index* pada sapi Brahman Cross .

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ras/jenis ternak yang mampu menghasilkan perdagangan yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak sebagai produsen, serta diharapkan juga dapat menambah informasi ilmiah peternakan khususnya ilmu ternak potong.

## **1.4. Hipotesis penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan antara lingkaran dada dengan *fleshing index* pada sapi Brahman Cross.

